

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keindahan alam yang kaya akan keanekaragaman budaya dan kesenian yang dapat memberikan peningkatan pada pendapatan negara. Sejalan dengan perkembangan dunia pariwisata di Indonesia maka dilakukan usaha-usaha untuk menampilkan hal-hal yang menarik yaitu seperti mendatangkan wisatawan. Usaha-usaha yang dapat mendatangkan wisatawan antara lain : menjaga keaslian bangunan yang direnovasi dan mempromosikan obyek wisata sebagai daya tarik wisata. Selain itu pemerintah dapat memberikan dukungan terhadap usaha untuk menarik wisatawan pada obyek wisata, dengan demikian pembangunan pariwisata sebagai suatu industri menjadi sesuatu yang mudah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu dengan hanya mengeksploitasikan keindahan alam, seni budaya dan keramahtamahan untuk mengatasi defisit neraca pembayaran. Itulah sebabnya mengapa banyak ahli-ahli merasa kuatir dan menganggap penting adanya perencanaan yang matang dalam pengembangan pariwisata. Pemikiran itu tentunya berdasarkan pertimbangan bahwa pariwisata adalah suatu industri yang diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di DTW (Daerah Tujuan Wisata) atau negara yang dikunjungi wisatawan. Sehingga pertumbuhan yang berimbang dapat dikembangkan.

Dengan begitu majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada tahun 2014 sebesar 915.354, 2015 sebesar 986.519, dan 2016 sebesar 1,113.328. Berdasarkan data tersebut dalam 3 tahun terakhir data kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia melalui pintu gerbang Bandara Internasional Soekarno-Hatta mengalami kenaikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata, Indonesia mendapatkan sumbangan devisa pada tahun 2013 sebesar Rp.134.184.797.271,5 tahun 2014 sebesar Rp.149.025.515.867,3 tahun 2015 Rp.163.169.295.376,9.¹ Untuk itu, harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata (DTW) agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan potensi yang ada. Dan juga sangat membutuhkan peran masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan tempat wisata tersebut.

¹ Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata, dikutip dalam <http://www.kemenpar.go.id/asp/detail.asp?c=110&id=3139> pada 10 Oktober 2017 pukul 12.00 wib.

Letak geografis yang strategis (antara Laut Cina Selatan dan Selat Malaka) dengan potensi alam yang sangat potensial maka Provinsi Kepulauan Riau dimungkinkan untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi bagi Republik Indonesia dimasa depan dengan menunjukkan kemajuan dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau berkedudukan di kota Tanjungpinang. Provinsi Kepulauan Riau ini terletak pada jalur lalu lintas transportasi laut, dan udara yang strategis, dan terpadat pada tingkat internasional serta pada bibir pasar dunia yang memiliki peluang pasar. Provinsi Kepulauan Riau merupakan gerbang wisata mancanegara kedua setelah Pulau Bali. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Kepulauan Riau sebesar 151.972 orang pada tahun 2016 berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata. Dilihat dari angka perbandingan wisatawan yang berkunjung ke kepulauan Riau sebesar 17.85% dari jumlah kunjungan wisatawan Indonesia.² Selain wisata pantai dan bahari, Provinsi Kepulauan Riau juga memiliki objek wisata lainnya seperti cagar budaya, makam-makam bersejarah, tarian-tarian tradisional serta *event-event* khas daerah.

Salah satu Kota yang terdapat dalam wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sedang membangun industri pariwisatanya adalah Kota Tanjungpinang. Kota Tanjungpinang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Kepulauan Riau. Kota Tanjungpinang dikenal dengan beranekaragaman budaya, situs-situs sejarah dan pemandangan yang indah di kota ini, seperti wisata sejarah Pulau Penyengat, Wisata Kuil Reliji, Wisata Kebun Senggarang, Wisata Bahari Dompok, dan Wisata Kuliner, dapat menjadi potensi pariwisata jika di kembangkan dengan baik. Namun perkembangan pariwisata Kota Tanjungpinang belum menunjukkan hasil yang sebagaimana yang diharapkan. Sejauh ini Potensi daya tarik wisata Kota Tanjungpinang sangat di tunjang oleh lokasinya yang sangat strategis dalam lingkup kepariwisataan di Indonesia bahkan Internasional, Karena Kota Tanjungpinang adalah gerbang masuk wisatawan lokal dan mancanegara. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Tanjungpinang, jumlah pengunjung pada tahun 2016 ke Kota Tanjungpinang sebesar 6.166 wisatawan mancanegara.³

Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Tujuan, Kebijakan, dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang dijelaskan bahwa Tujuan penataan ruang wilayah kota untuk mewujudkan Kota Tanjungpinang sebagai pusat perdagangan dan jasa, industri, pariwisata serta pusat budaya melayu melalui optimalisasi

² Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata, dikutip dalam <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=111&id=1191>. Pada 13 Oktober 2017 pukul 03.00 wib.

³ Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang, Kota Tanjungpinang dalam angka 2016, Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang/BPS-Statistics of Tanjungpinang Municipality, 1102001.2172, halaman 207, Jakarta.

pemanfaatan ruang yang memperhatikan daya dukung lingkungan.⁴ Salah satu warisan budaya dan peninggalan sejarah yang dimiliki Kota Tanjungpinang adalah Pulau Penyengat. Salah satunya adalah Masjid Raya Sultan Riau Pulau Penyengat atau orang biasa menyebutnya dengan Masjid Pulau Penyengat. Masjid ini adalah masjid peninggalan Kerajaan Riau-Lingga yang masih utuh hingga kini, sebuah masjid yang menarik untuk dikunjungi karena keaslian bentuk dan keindahan arsitekturnya yang sangat jarang ada di Indonesia. Selain potensi terdapat pula beberapa permasalahan yang ada di Pulau Penyengat, yaitu dalam segi Transportasi dimana wisatawan yang ingin mengunjungi Pulau Penyengat masih menggunakan kapal pompong, serta dalam segi kebersihan kurangnya fasilitas di Pulau Penyengat sehingga parawisatawan masih membuang sampah dimana-mana. Ketersediaan sarana dan prasarana umum peruntukan pariwisata masih terbatas di Kota Tanjungpinang. Padahal, fasilitas dan parasarana memiliki fungsi penting untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan selama melakukan perjalanan wisata di suatu destinasi. Kelengkapan *amenities* di suatu destinasi akan menjadi salah satu faktor tercapainya kepuasan dan tumbuhnya motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali. Sebaliknya, jika fasilitas dan prasarana tidak memadai, tingkat kepuasan dan kunjungan wisatawan akan cenderung mengalami penurunan. Maka dari itu peneliti ingin mengangkat permasalahan yang berada di Pulau Penyengat sebagai penelitian Tugas Akhir mengenai **“PENATAAN KAWASAN WISATA PULAU PENYENGAT SEBAGAI KAWASAN WISATA SEJARAH DI KOTA TANJUNGPINANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas Pulau Penyengat belum memiliki ketersediaan sarana dan prasarana sehingga dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Apa potensi yang ada di Pulau Penyengat ?
2. Bagaimana persepsi dan preferensi pengunjung dengan ketersediaan sarana dan prasarana di Pulau Penyengat sebagai destinasi kawasan wisata sejarah di Kota Tanjungpinang ?
3. Bagaimana arahan penataan kawasan wisata sejarah Pulau Penyengat ?

1.3 Tujuan

Setiap penelitian tentu memiliki capaian yang hendak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Demikian pula penelitian, adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

⁴ Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Tujuan, Kebijakan, dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kota.

1. Mengidentifikasi Potensi Pulau Penyengat.
2. Menganalisis persepsi dan preferensi pengunjung terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di Pulau Penyengat sebagai destinasi kawasan wisata sejarah di Kota Tanjungpinang.
3. Merumuskan arahan penataan kawasan wisata Pulau Penyengat sebagai destinasi wisata sejarah di Kota Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat membantu memberikan usulan dalam arahan penataan wisata pulau penyengat sebagai daya tarik wisata sejarah Kota Tanjungpinang. Sehingga dapat melestarikan wisata sejarah Kota Tanjungpinang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah yang menjelaskan batasan wilayah yang akan menjadi obyek studi dan ruang lingkup substansi yang menjelaskan batasan penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Pulau Penyengat Kecamatan Tanjungpinang Kota. Lokasinya terletak disebelah Barat Kota Tanjungpinang dengan jarak sekitar 6 km, dan dapat ditempuh dengan menggunakan pompong (perahu motor) selama 15 - 25 menit. Keseluruhan wilayah administrasi pulau ini dibatasi oleh Selat Riau. Pulau Penyengat terletak pada jalur transportasi Tanjungpinang – Kota Batam, Singapura, dan Johor (Malaysia). Adapun batas wilayah dengan administrasi tetangga adalah sebagai berikut:

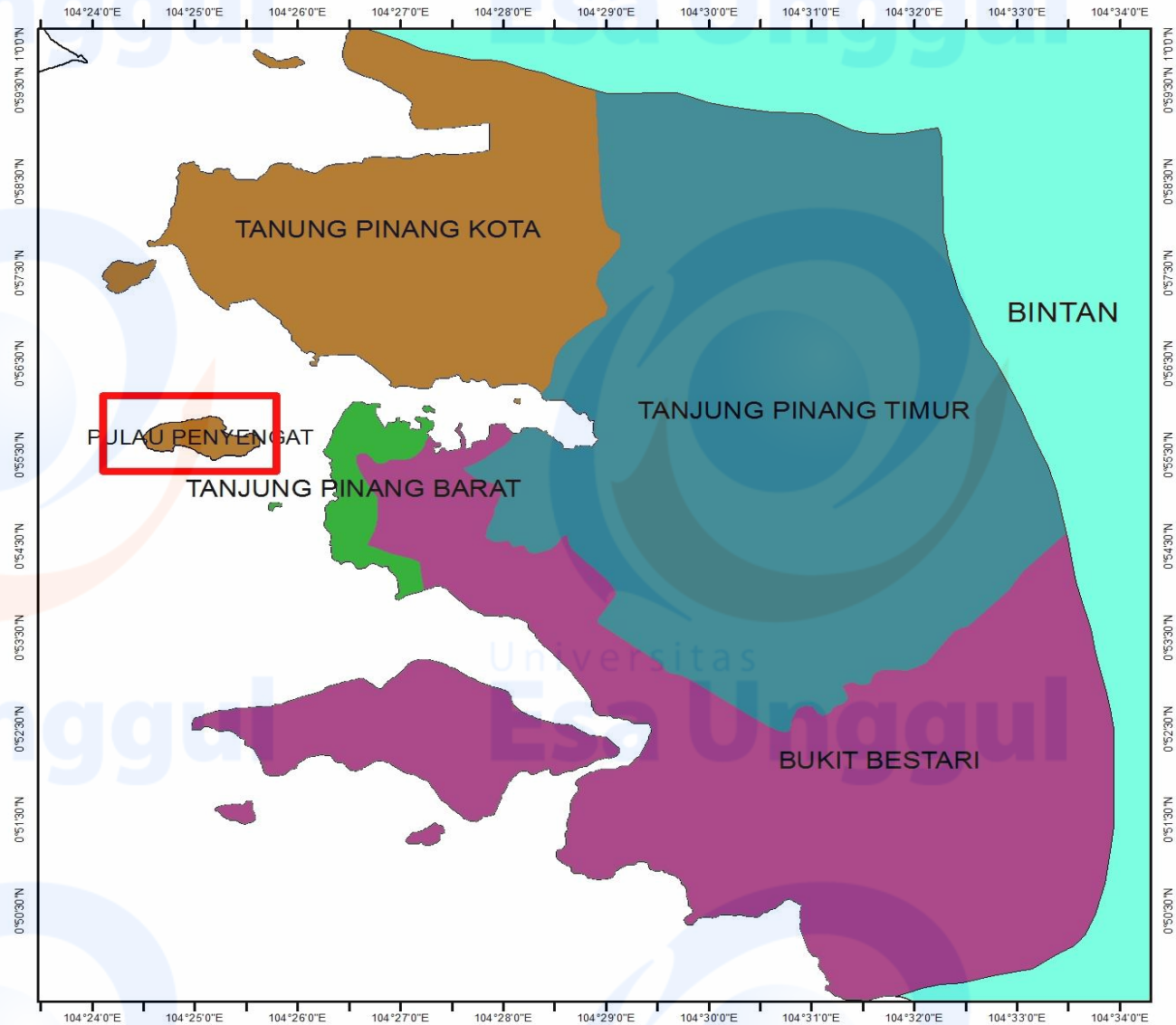
- Sebelah Utara : Kelurahan Senggarang
- Sebelah Selatan : Desa Pangkil
- Sebelah Timur : Kelurahan Tanjungpinang Kota dan Tanjungpinang Barat
- Sebelah Barat : Kelurahan Senggarang

Pulau Penyengat memiliki luas wilayah daratan, pantai dan laut sebesar 240 Ha. Wilayah darat hanya seluas 3,5 km² yang terbagi menjadi enam kampung yaitu Kampung Jambat, Kampung Balik Kota, Kampung Datuk, Kampung Baru, Kampung Bulang dan Kampung Ladi. Sedangkan untuk pembagian wilayah dalam rukun warga dan rukun tetangga terdiri dari 5 RW dan 11 RT. Untuk lebih jelasnya, posisi Pulau Penyengat dapat lihat Peta.

1.5.2 Ruang Lingkup Subtansi

Ruangkup subtansi dalam Penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasaran di Pulau Penyengat mau studi mengenai Penataan Wisata Pulau Penyengat Sebagai Wisata Sejarah di Kota Tanjungpinang.

Gambar 1.1 Peta Orientasi



PETA BATAS ADMINISTRASI KOTA TANJUNGPINANG

0°59'30"N
0°58'30"N
0°57'30"N
0°56'30"N
0°55'30"N
0°54'30"N
0°53'30"N
0°52'30"N
0°51'30"N
0°50'30"N

104°24'0"E 104°25'0"E 104°26'0"E 104°27'0"E 104°28'0"E 104°29'0"E 104°30'0"E 104°31'0"E 104°32'0"E 104°33'0"E 104°34'0"E

Legenda

KECAMATAN

- BUKITBESTARI
- TANJUNGPINANG BARAT
- TANJUNGPINANG KOTA
- TANJUNGPINANG TIMUR






Sumber Peta : Peta RBI Skala 1: 25.000, Bakosurtanal
Proyeksi Peta : Universal_Trasereve_Mercator
Proyeksi Sistem Koordinas WGS_1984_Zone_48 N
Datum : D_WGS_1994

PETA ORIENTASI

Perencanaan Kota dan Wilayah
Fakultas Teknik
Universitas Esa Unggul

Gambar 1.2 Peta Wilayah Studi



<p>PETA WILAYAH STUDI PULAU PENYENGAT</p>	<p>Legenda</p>	<p>PETA ORIENTASI</p>	 <p>UNIVERSITAS ESA UNGGUL FAKULTAS TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA</p>
 <p>SKALA : 1:7.500</p> 	<p> BATAS PULAU PENYENGAT</p>	 <p>Sumber Peta : Peta RBI Skala 1: 25.000, Bakosurtanal Proyeksi Peta : Universal Transverse Mercator Proyeksi Sistem Koordinas WGS_1984_Zone_48 N Datum : D_WGS_1994</p>	<p>ZULFA MA SRURI 2013-22-057</p>